

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Lingkungan kerja non fisik, beban kerja dan kinerja karyawan . Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Lingkungan Kerja non fisik dan Beban kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Mannaku Assesoris Tasikmalaya.

3.1.1. Sejarah Singkat

Mannaku Assesoris merupakan perusahaan yang bergerak di bidang assesoris yang berupa kalung, cincin,home décor, baju. Perusahaan Mannaku berdiri pada tahun 2015 dimana saat itu awal mulanya masih berbentuk toko kecil yang bernama ratu faksi dan sekarang menjadi perusahaan besar yang bernama Mannaku yang berlokasi, JL.Sukalaya 1 No.15, Argasari, Kec.Cihideung Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46122.

3.1.2. Visi dan Misi

Perusahaan Mannaku Assesoris didirikan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat tasikmalaya
2. Mendapatkan profit yang maksimal
3. Menyediakan kebutuhan masyarakat dalam bidang assesoris

Visi : Menciptakan produk assesoris sendiri dengan model yang berbeda dan menjadi jaringan distribusi terkemuka yang dimiliki masyarakat luas

Misi ; Memenuhi kebutuhan konsumen akan asesoris dan mengembangkan perusahaan ini lebih dikenal oleh masyarakat luas.

3.1.3. Struktur organisasi Mannaku Assesoris



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

Sumber : Bagian Manajer Mannaku Assesoris

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Mannaku Assesoris Tasikmalaya adalah metode survei, menurut Sugiyono (2017:48) metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau Kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

3.2.1. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara lingkungan kerja non fisik dan Beban kerja terhadap Kinerja karyawan. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lingkungan Kerja non fisik (X1)	Lingkungan kerja adalah lingkungan dimana karyawan melakukan pekerjaannya sehari-hari. (Siagan 2014:61)	1. Hubungan rekan kerja setingkat 2. Hubungan atasan dengan karyawan 3. Kerjasama antar karyawan	- Komunikasi rekan kerja - Saling membantu dalam pelaksanaan tugas - Bimbingan ke pada karyawan - Adil terhadap karyawan - Adanya tim kerja - Menjalin kerjasama	ORDINAL
Beban Kerja (X2)	Keadaan dimana para pekerja dihadapkan pada tugas yang harus diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan (Sofia dan Rumawas 2018:21)	1. Target yang harus dicapai 2. Kondisi Perkerjaan 3. Penggunaan waktu	-hasil yang dicapai dalam jangka waktu tertentu - jumlah tugas yang harus diselesaikan -mengatasi pekerjaan tak terduga - waktu yang digunakan dalam bekerja - tingkat lamanya waktu kerja	ORDINAL

			dalam rutinitas sehari-hari	
		4. Standar pekerja	- pengalaman individu mengenai pekerjaannya	
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan merupakan sebuah hasil yang dicapai seorang karyawan dari usahanya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai ketetapan perusahaan. (Hariandja 2015:19)	1. Kualitas	- kerapihan dalam berkerja - ketelitian dalam bekerja - keseriusan dalam bekerja	ORDINAL
		2. kuantitas	- banyak kesalahan kerja	
		3. ketepatan waktu	- sesuai waktu yang direncanakan - kecepatan pengemasan produk	

3.2.2.1.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam Sugiyono (2019:229), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail. Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber secara langsung tatap muka.

2. Kuisisioner atau Angket

Dalam Sujarweni V. W. (2020:75). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan instrument pengumpulan data yang efisien bila penelitian tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden. Kuisisioner/angket dalam penelitian ini berhubungan dengan promosi jabatan, insentif, lingkungan kerja, dan kepuasan kerja karyawan yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada karyawan.

3. Studi Dokumentasi

Dalam Sujarweni V. W. (2020:33). Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat,

catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Studi dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan fakta lapangan berdasarkan dokumentasi yang telah disediakan oleh Mannaku Asesoris Tasikmalaya berupa sejarah singkat, struktur organisasi, dan data karyawan.

3.2.1.2. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data ordinal yang diambil dari hasil penyebaran kuesioner kepada karyawan di Mannaku Assesoris Tasikmalaya. Jenis data yang akan dikumpulkan dan dikelompokkan menjadi dua, sesuai sumber-sumber data penelitian. Jenis data tersebut antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada. Sumber data disini merupakan objek maupun lingkungan yang sedang diteliti. Teknik yang dapat digunakan peneliti antara lain wawancara, dan penyebaran kuesioner/angket.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti atau data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak di diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber dari buku, laporan jurnal, dan lain-lain.

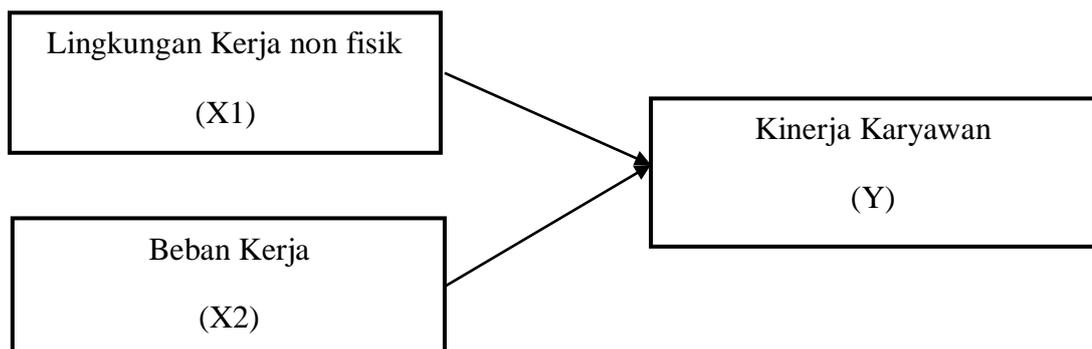
3.2.1.3 Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (2016: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Sugiyono (2016: 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2018;156) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 orang karyawan bagian pramuniaga.

3.3. Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh lingkungan kerja non Fisik dan Beban kerja terhadap kerja karyawan maka dapat disajikan model penelitian berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 3.2
Model Penelitian

3.4 Teknis Analisis Data

Untuk melihat ketepatan alat ukur penelitian berupa kuesioner. Sebelum digunakan dalam penelitian uji coba kuesioner untuk melihat validilitas dan reabilitas alat ukur penelitian.

3.4.7 Analisis terhadap Kuesioner

Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala likert untuk jenis pertanyaan tertutup yang berskala normal. Menurut Sanusi dalam Martina (2017: 23), skala likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan indikator-indikator konsep atau variabel yang sedang diukur. Sikap-sikap pertanyaan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala likert untuk jenis pertanyaan tertutup yang berskala normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:0

Tabel 3.2.
Formasi Nilai, Notasi, & Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban Untuk Pertanyaan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3.2.
Formasi Nilai, Notasi, & Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban
Untuk Pertanyaan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak setuju	STS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
3	Tidak ada pendapat	TAP	Sedang
2	Setuju	S	Rendah
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah

Perhitungan hasil Kuesioner dengan persentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = FN \times 100\%$$

Dimana :

X = Jumlah Presentasi Jawaban

F = Jumlah Jawaban/frekuensi

N = Jumlah Responden

Setelah diketahui jumlah nilai keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut :

$$NJI = \frac{\text{jumlah tertinggi} - \text{nilsi terendah}}{\text{jumlah Kreteria Pertanyaan}}$$

3.4.2 Uji Validitas dan Reabilitas

Setelah data yang diperlukan sudah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasi. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan.

3.4.1.1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner sebagai instrumen penelitian ini. Instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dengan tepat dapat mengukur yang akan diukur. Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan nilai r hitung (*Correlation item total correlation*) dengan r tabel dengan ketentuan *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel yang ditentukan dengan $\alpha = 5\%$. Adapun kriteria penilaian uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka item kuesioner tersebut valid.
- b. Jika r hitung $\leq r$ tabel, maka item kuesioner tersebut tidak valid.

3.4.1.2. Uji Reabilitas

Dalam penelitian ini digunakan uji reliabilitas dengan tujuan untuk mengukur reliable atau tidaknya kuesioner. Suatu pengukuran dapat dikatakan reliable atau memiliki keandalan apabila beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (stabil) dari waktu ke waktu. Maka semakin tinggi realibilitas kuesioner dalam penelitian ini, maka semakin stabil pula kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach alpha* (α) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$.
2. Suatu variabel dinyatakan tidak reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $< 0,60$.

3.4.3 *Metode Successive Interval (MSI)*

Dalam penelitian ini menggunakan *method of succesive interval (MSI)* untuk mengubah data berskala ordinal menjadi skala interval. *Method Of Succesive Interval (MSI)*. Menurut Nazir (2016:338) menyatakan bahwa skala likert jenis ordinal hanya menunjukkan rangkingnya saja, maka dari untuk mengubah variabel berskala ordinal harus terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data yang berskala interval menggunakan *Method Of Succesive Interval (MSI)*.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui model bersifat BLUE (*Best Linear Unbiazed Estimator*). Pengujian ini digunakan sebagai persyaratan dalam penggunaan model analisis regresi linear berganda. Suatu model regresi harus memenuhi syarat diantaranya memiliki hubungan yang linear, tidak terjadi multikolinieritas dan heteroskedastisitas serta data harus berdistribusi normal. Adapun langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Melakukan pengujian uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Karena data yang baik dalam sebuah penelitian adalah data yang

berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi memiliki distribusi normal.
2. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi memiliki distribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Apabila R^2 yang dihasilkan dalam satu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen (bebas) yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen (terikat). Hal tersebut merupakan salah satu indikasi terjadinya multikolinearitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas, salah satu pengujiannya menggunakan metode *Correlogram of residual* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Correlation* $> 0,80$ artinya terdapat hubungan erat antar variabel independen.
2. Apabila nilai *Correlation* $< 0,80$ artinya tidak terdapat hubungan erat antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah apabila dalam regresi terdapat homokedastisitas atau kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Adapun cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan *White Heteroscedastisity Test* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak bersifat Heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka bersifat Heteroskedastisitas.

3.4.5 Analisis Regresi Linear berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lain. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen diantaranya Lingkungan Kerja Non Fisik (X_1) dan Beban Kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y). Analisis ini dilakukan dengan dengan bantuan SPSS.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

X_1 = Lingkungan Kerja Non Fisik

X_2 = Beban Kerja

β_1, β_2 = koefisien regresi dari setiap variabel independen

β_0 = konstanta

e = *error term*

3.4.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi diakui oleh variabel lain. Dalam penelitian ini digunakan koefisien determinasi (R^2) dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Adapun keputusan R^2 sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang mendekati nol, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas atau tidak ada keterkaitan.
2. Nilai R^2 mendekati satu, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau terdapat keterkaitan.

3.4.7 Uji Hipotesis

3.4.7.2 Uji Hipotesis Secara Bersama-sama (Uji F)

Dalam penelitian ini digunakan uji F dengan tujuan untuk menguji koefisien regresi variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel yang dipengaruhi yaitu variabel dependen. Adapun kriteria dalam pengujiannya sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama.
2. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

3.4.7.2 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini digunakan uji t untuk mengetahui apakah variabel independen terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian untuk melakukan uji t sebagai berikut:

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$).

1. Jika nilai signifikansi $t_{hitung} > 0,05$ berarti H_0 diterima atau H_a ditolak.
2. Jika nilai signifikansi $t_{hitung} < 0,05$ berarti H_0 ditolak atau H_a diterima.